

SURAT TUGAS

Nomor: 38-R/UNTAR/Pengabdian/VIII/2022

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

CHRISMERRY SONG, dr., M.Biomed.

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan data sebagai berikut:

Judul : Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Era New Normal
Mitra : RW 08 Kelurahan Tomang
Periode : Genap/2022/21 Juli
URL Repository : -

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

02 Agustus 2022

Rektor



Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security : a65861be55e8b036043ec347510ce764

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
DI ERA NEW NORMAL

Disusun oleh:
Ketua Tim

Chrismerry Song, dr., M.Biomed. [0326127501/10402012]

Anggota:

Fanya Felicia Nadin Latumahina [405190226]

PRODI SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
JULI 2022

Halaman Pengesahan
Laporan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Judul PKM : Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Era New Normal
2. Nama Mitra PKM : RW 08 Kelurahan Tomang, Jakarta Barat
3. Ketua Tim Pelaksana :
 - A. Nama dan Gelar : Chrismerry Song, dr., M.Biomed.
 - B. NIDN/NIK : 0326127501/10402012
 - C. Jabatan/Gol. : Dosen tetap
 - D. Program Studi : Sarjana Kedokteran
 - E. Fakultas : Kedokteran
 - F. Bidang Keahlian : Biomedik (Parasitologi)
 - G. Alamat Kantor : Jl. S. Parman no. 1 Jakarta Barat 11440
 - H. Nomor HP/Tlp : 0812-8449-6938
3. Anggota Tim PKM
 - A. Jumlah Mahasiswa : 1 orang
 - B. Nama & NIM Mahasiswa : Fanya Felicia Nadin Latumahina, 405190226
4. Lokasi Kegiatan Mitra : Kantor Kelurahan Tomang
 - A. Wilayah Mitra : RW 08
 - B. Kabupaten/Kota : Jakarta Barat
 - C. Provinsi : DKI Jakarta
5. Metode Pelaksanaan : Luring/~~Daring~~
5. Luaran yang dihasilkan : Senapenmas (prosiding)
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari-Juni/~~Juli-Desember~~
7. Pendanaan :
Biaya yang disetujui : Rp. 3.000.000,-

Jakarta, 25 Juli 2022

Menyetujui,
Ketua LPPM

Ketua Pelaksana



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., Ph.D.
NIK:10381047

Chrismerry Song, dr., M.Biomed.
NIDN/NIK:0326127501/10402012

BAB I Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

COVID-19 adalah suatu penyakit pada saluran pernapasan yang disebabkan virus SARS-CoV-2. Seiring waktu, virus tersebut mengalami ribuan mutasi sehingga muncul beberapa varian baru yang relatif lebih berbahaya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengelompokkan sejumlah varian baru virus corona menjadi *variant of interest* (VoI) dan *variant of concern* (VoC). Varian yang termasuk dalam VoI adalah Mu, Eta, Iota, Kappa, dan Lambda; sedangkan, varian yang termasuk pada kelompok VoC adalah Delta, Alpha, Beta, Gamma dan yang terbaru adalah Omicron. (WHO, 2022) Penularan infeksi oleh varian Omicron disebut lebih cepat 5 kali lipat dibandingkan dengan virus aslinya, dan 4 kali lipat dibandingkan dengan varian Delta, walaupun gejala yang ditimbulkannya lebih ringan. Grafik kasus COVID dunia kembali naik, termasuk di Indonesia. Pemerintah memprediksi puncak pandemi gelombang keempat ini akan terjadi pada akhir Juli 2022. Hal ini diduga berkaitan dengan ditemukannya varian baru, yaitu subvarian omicron BA.4 dan BA.5 yang telah resmi dinyatakan masuk ke Indonesia per tanggal 6 Juni 2022. Penyebaran subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 kemungkinan lebih cepat, namun tidak ada indikasi kesakitan yang lebih parah jika dibandingkan subvarian omicron BA.1 dan BA.2. Data Kemenkes RI per tanggal 24 Juli 2022 menunjukkan sebanyak 6.168.342 kasus terkonfirmasi positif dengan penambahan kasus sebanyak 4.071, dan 156.902 orang yang meninggal dunia (CFR 2,54%) di Indonesia, dan DKI Jakarta merupakan penyumbang kasus aktif terbanyak, yaitu sebesar 50,33% (20.360/40.452). (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

Terjadinya suatu penyakit menular, termasuk COVID-19 sangat tergantung pada beberapa faktor. Dalam konsep dasar epidemiologi, dikenal istilah trias epidemiologi yang menggambarkan hubungan antara 3 faktor utama yang berperan dalam terjadinya suatu penyakit, yaitu *host* (pejamu), *agent* (penyebab), dan *environment* (lingkungan). Ketidakseimbangan ketiga faktor tersebut menjadi penyebab timbulnya penyakit. (Irwan, 2017) Tindakan promotif dan preventif dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan, serta memutus rantai penularan penyakit, salah satunya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pandemi Covid-19 membuat masyarakat dunia harus beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari. PHBS adalah upaya untuk memperkuat budaya seseorang, kelompok maupun masyarakat agar peduli dan mengutamakan kesehatan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih berkualitas. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016) Perilaku ini harus dipraktikkan secara terus menerus agar menjadi suatu pola

kebiasaan, terutama dimulai dari komunitas terkecil, yaitu keluarga. Keterlibatan seluruh anggota keluarga akan menciptakan suasana yang mendukung bagi terbentuknya pola perilaku hidup bersih dan sehat, dimana anak-anak lebih berpotensi meniru perilaku orang dewasa, dibandingkan mendengar, sehingga orang dewasa harus menjadi contoh dan mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten dengan baik dan benar di manapun mereka berada. PHBS adalah sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari – hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat. Melalui PHBS, masyarakat diharapkan menerapkan cara hidup sehat, sehingga mereka dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah sendiri. PHBS diharapkan menjadi kebiasaan baru untuk masyarakat Indonesia di masa pandemi Covid-19 ini, sebagai senjata untuk memerangi virus tersebut, di samping vaksinasi. Target PHBS yang ditetapkan dalam Peraturan Kementerian Kesehatan tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 adalah sebesar 80%. Hasil analisis nasional menunjukkan bahwa 39,1% rumah tangga di Indonesia melakukan praktik perilaku hidup bersih dan sehat. Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, 2013, dan 2018 memperlihatkan proporsi rumah tangga yang melakukan PHBS selama sepuluh tahun terakhir mengalami peningkatan sekitar 28%, yaitu 11,2% (2007), 23,6% (2013) dan 39,1% (2018). Dalam hal PHBS individu secara nasional, proporsi individu yang memiliki PHBS dengan kategori baik hanya 41,3%, sedangkan berdasarkan provinsi, 5 provinsi tertinggi yang memiliki proporsi individu ber-PHBS dengan kategori baik adalah Bali (59,2%), DKI Jakarta (55,2%), DI Yogyakarta (51,9%), Sulawesi Utara (48,1%), dan Kepulauan Riau (47,5%). Persentase rumah tangga yang mempraktikkan PHBS berturut-turut dari tahun 2010 – 2013 adalah 50,1%, 53,9% (2011), 56,5% (2012), dan 55,0% (2013). (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Capaian ini masih di bawah target pemerintah. Penyebabnya mungkin belum maksimalnya pelaksanaan pelayanan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, serta kurangnya tenaga promosi kesehatan dalam melaksanakan program PHBS.

1.2 Permasalahan Mitra dan solusi

Uraian di atas menunjukkan pentingnya melakukan tindakan PHBS sebagai upaya untuk mencegah berbagai penyakit menular yang mengenai saluran pernapasan, seperti COVID-19. Untuk dapat melakukan tindakan PHBS, maka masyarakat sebaiknya diajarkan dan dibiasakan untuk hidup bersih dan sehat yang dimulai sejak kecil, sehingga pada akhirnya dapat tercipta kebiasaan yang baik dan sehat. Tindakan sederhana yang dilakukan seperti mencuci tangan

dengan sabun dan air mengalir, menerapkan etiket batuk dan bersin yang benar dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular yang disebabkan higiene yang kurang baik, meningkatkan kualitas derajat kesehatan seseorang, serta pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, terutama warga RW 08, Kelurahan Tomang, Jakarta Barat.

Kelurahan Tomang merupakan salah satu dari 7 kelurahan yang ada di Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat. Luas wilayahnya sekitar 1,88 Km² dengan jumlah penduduk 35.875 orang, terdiri dari 17.896 laki-laki dan 17.979 perempuan. Kelurahan ini terdiri dari 174 RT dan 16 RW, termasuk RW 08. (Badan Pusat Statistik, 2022) Kelurahan ini merupakan daerah binaan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang berada di sisi timur Universitas Tarumanagara Kampus I dengan jarak 450 meter. Hasil pengamatan dan wawancara singkat dengan pengurus RW memperlihatkan bahwa masih banyak warga yang belum menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, yang terlihat pula dari beberapa warga yang tidak mengenakan masker, bahkan pernah termasuk dalam zona merah COVID-19.

Berdasarkan kondisi yang disampaikan di atas, maka FK Untar bermaksud untuk melakukan program edukasi mengenai PHBS kepada warga RW 08 Kelurahan Tomang, Jakarta Barat. Program ini bertujuan untuk memutus rantai penularan COVID, meningkatkan pengetahuan, menerapkan pengetahuan tentang PHBS serta meningkatkan kepedulian individu dalam menjaga kebersihan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kelurahan Tomang, khususnya RW 08. Penerapan PHBS untuk mencegah penularan COVID-19 dimulai dengan edukasi melalui metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi langsung cara mencuci tangan 6 langkah sesuai anjuran WHO serta cara memakai masker yang benar.

Bab II Pelaksanaan

A. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan PKM (pengabdian kepada masyarakat) ini dilakukan di kantor sekretariat dan ruang publik RW 08 Kelurahan Tomang yang berada di sisi Timur, 450 meter dari kampus 1 Universitas Tarumanagara. Sebelum kegiatan, tim PKM mengadakan survei di sana untuk mendapatkan gambaran situasi dan kondisi warga maupun lingkungan, serta mendata kebutuhan sarana prasarana. Setelah itu, tim PKM mengadakan rapat persiapan untuk menentukan topik edukasi. Pada hari H-1, tim PKM mengadakan rapat kembali untuk mengingatkan kembali mengenai pembagian tugas dan alur kegiatan.

Kegiatan PKM dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu pada hari Kamis, 21 Juli 2022 pk. 09.30 – 12.00 WIB. Target peserta adalah ibu kader posyandu, ibu serta balita pengunjung posyandu. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam PKM ini, yaitu pengukuran antropometri, vaksinasi, edukasi PHBS disertai demonstrasi (cuci tangan, memakai, dan melepas masker), dan pemberian makanan tambahan (PMT), susu, serta multivitamin untuk peserta. Edukasi diberikan dengan cara ceramah dan tanya jawab, dilakukan oleh Chrismerry Song, dr., M.Biomed dan Fanya Felicia Nadin Latumahina yang merupakan dosen dan mahasiswa FK Untar. Kegiatan ditutup dengan foto bersama tim PKM dengan kader posyandu RW 08 Kelurahan Tomang.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta pada pk. 09.30 WIB. Setiap peserta diminta mengisi daftar hadir dan kuesioner yang telah disediakan. Setelah itu, terhadap bayi/ balita dilakukan pengukuran antropometri sebelum diberi vaksinasi dan PMT (pemberian makanan tambahan). Selanjutnya ibu dan balita diarahkan ke ruang publik. Setelah terkumpul sejumlah peserta, maka edukasi PHBS dimulai. Edukasi diberikan dengan cara ceramah. Topik yang dibahas dalam edukasi PHBS adalah mengenai 5M, yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Penyuluh juga membahas mengenai gambaran jenis-jenis perilaku hidup sehat yang harus dipahami, diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari agar hidup sehat dan terjaga dari serangan penyakit sesuai pedoman dari Depkes (Departemen Kesehatan). Edukasi juga diselingi dengan demonstrasi mengenai cara mencuci tangan 6 langkah sesuai anjuran WHO. Ada pula demonstrasi mengenai cara menggunakan dan melepas masker. Acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Setelah tanya jawab selesai, tim PKM membagikan susu dan multivitamin kepada peserta, termasuk kader.

Total ada 38 orang peserta yang terdiri dari 14 orang kader dan 24 orang ibu, namun peserta yang mengisi kuesioner hanya 32 orang. Masing-masing ibu membawa 1-2 orang balita, sehingga total balita ada 27 orang. Rerata usia peserta ialah 40 tahun dengan usia termuda ialah 17 tahun dan usia tertua yang mengikuti kegiatan ialah 63 tahun. Mayoritas peserta terdapat dalam kelompok rentang usia 31-45 tahun yaitu sebanyak 14 (43,75%) orang dan paling sedikit pada kelompok usia 17-30 tahun yaitu sebanyak 8 (25%) orang. Sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah tamat SMA, yaitu sebanyak 19 (59,38%) orang, dan

mayoritas responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 29 (90,61 %) orang. Sebagian besar responden memiliki penghasilan di bawah UMR provinsi DKI Jakarta, yaitu sebanyak 26 (81,25 %) orang. Karakteristik peserta dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran demografi peserta di RW 08 Kelurahan Tomang (N=32)

Karakteristik	Jumlah (%)	Mean	Min	Max
Usia (tahun)		40	17	63
• 17-30	8 (25)			
• 31-45	14 (43,75)			
• 46-63	10 (31,25)			
Pendidikan				
• Tamat SD	4 (12,50)			
• Tamat SMP	5 (15,62)			
• Tamat SMA	19 (59,38)			
• Tamat Perguruan Tinggi	4 (12,50)			
Pekerjaan				
• Ibu rumah tangga	29 (90,61)			
• Pedagang	1 (3,13)			
• PNS	1 (3,13)			
• Lain-lain	1 (3,13)			
Penghasilan per bulan				
< UMR (< Rp. 4.573.845,-)	26 (81,25)			
≥ UMR (≥ Rp. 4.573.845,-)	6 (18,75)			

Hampir seluruh responden pernah mendengar tentang PHBS, yaitu sebanyak 30 (93,75 %) orang, walaupun demikian, ternyata secara garis besar, pengetahuan responden mengenai PHBS terutama 5M dalam pencegahan COVID masih kurang. Gambaran pengetahuan peserta mengenai PHBS terkait pencegahan COVID dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Gambaran pengetahuan peserta di RW 08 Kelurahan Tomang (N=32)

Pengetahuan	Benar (%)	Salah (%)
Kepanjangan 5 M	22 (68,75)	10 (31,25)
Waktu mengganti masker	5 (15,63)	27 (84,37)
Lama mencuci tangan	3 (9,38)	29 (90,62)
Waktu mencuci tangan	10 (31,25)	22 (68,75)
Jarak minimal dengan orang tak serumah	23 (71,88)	9 (28,12)

Dalam hal penyuluhan mengenai PHBS, sebanyak 17 (53,12 %) orang pernah mengikuti penyuluhan tentang PHBS, dengan rincian 8 (47,06 %) orang baru mengikuti penyuluhan PHBS sebanyak 1 kali, sebanyak 4 (23,53 %) orang mengikuti penyuluhan sebanyak 2 kali,

dan sebanyak 5 (29,41 %) telah mengikuti sebanyak 3 kali atau lebih. Hanya 1 (3,13%) orang yang berpendapat penyuluhan PHBS tidak bermanfaat. Mengenai tempat dan waktu penyuluhan, sebanyak 22 (68,75 %) orang memilih penyuluhan dilakukan di posyandu berbarengan dengan kegiatan posyandu, sebanyak 3 (9,38%) orang memilih dilakukan di puskesmas saat jam kerja, sebanyak 7 (21,88 %) orang memilih dilakukan di ruang publik pada hari Minggu. Sebanyak 23 (71,87 %) orang memilih dokter sebagai penyuluh, 3 (9,38 %) orang memilih bidan, 5 (15,62 %) orang memilih kader kesehatan, dan 1 (3,13 %) orang memilih tokoh masyarakat untuk memberi penyuluhan. Sebagian besar responden, yaitu sebanyak 26 (81,25 %) orang memilih metode ceramah dan tanya jawab untuk penyuluhan.

C. Luaran

Hasil PKM ini akan dipublikasikan berupa artikel yang diterbitkan pada jurnal ilmiah.

Bab III Kesimpulan

Kegiatan edukasi PHBS terlaksana dengan baik pada tanggal 21 Juli 2022 pk. 09.30 – 12.00 WIB, dihadiri oleh 38 orang peserta yang terdiri dari 14 orang kader dan 24 orang ibu, dan 27 orang balita. Edukasi PHBS dan demonstrasi cara mencuci tangan dan menggunakan masker diharapkan dapat dipahami, diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari agar hidup sehat dan terjaga dari serangan penyakit sesuai pedoman dari Kemenkes (Kementerian Kesehatan). Hasil kuesioner memperlihatkan masih kurangnya pengetahuan responden mengenai PHBS terutama dalam hal pencegahan COVID-19, sehingga diperlukan edukasi terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan masyarakat terutama warga RW 08 Kelurahan Tomang.

Daftar Pustaka

Irwan. (2017). Epidemiologi penyakit menular. Ed.1. Yogyakarta: CV Absolute Media.

Kemenkes RI. (2015). Rencana strategis kementerian kesehatan 2015-2019. Diakses dari:

<http://www.depkes.go.id/resources/download/info-publik/Renstra-2015.pdf>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). PHBS.

<https://promkes.kemkes.go.id/phbs>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Data Riset Kesehatan Dasar. <https://promkes.kemkes.go.id/gerakan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-data-riset-kesehatan-dasar>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Situasi COVID-19.

<https://www.kemkes.go.id/>

Kota Administrasi Jakarta Barat Dalam Angka 2022. BPS.

<https://jakbarkota.bps.go.id/publication/2022/02/25/2da92118bebeda36dd39ba9f/kota-jakarta-barat-dalam-angka-2022.html>

Tracking SARS-CoV-2 variants. (2022). <https://www.who.int/activities/tracking-SARS-CoV-2-variants>.

Lampiran

Surat Tugas



PERJANJIAN

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PROGRAM PKM LINGKUNGAN 2022 – Periode 1 Nomor: PKM Lingkungan-2022-1-013-SPK-KLPPM/UNTAR/VII/2022

1. Pada hari Rabu tanggal 13 bulan Juli Tahun 2022, yang bertanda tangan di bawah ini:

I Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., Ph.D.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara

Selanjutnya disebut sebagai Pihak Pertama.

II Nama : Chrismerry Song, dr., MBIomed.
NIDN/NIDK : 0326127501
Fakultas : Fakultas Kedokteran

Bertindak untuk diri sendiri dan Anggota Tim Pengusul:

1. Nama : Fanya Felicia Nadin Latumahina
NIM : 405190226
2. Nama : -
NIM : -
3. Nama : -
NIM : -

Selanjutnya disebut sebagai Pihak Kedua.

2. Pihak Pertama menugaskan Pihak Kedua untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan:
Judul kegiatan : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Era New Normal
Nama mitra : Posyandu RW. 08, Kelurahan Tomang
Tanggal kegiatan : 21 Juli 2022
dengan biaya Rp3,000,000 (Tiga Juta Rupiah) dibebankan kepada anggaran Universitas Tarumanagara.
3. Lingkup pekerjaan dalam tugas ini adalah kegiatan sesuai dengan yang tertera dalam usulan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diajukan oleh Pihak Kedua, dan telah disetujui oleh Pihak Pertama yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam surat tugas ini.
4. Pihak Kedua wajib menyerahkan laporan kegiatan dan luaran kegiatan selambat-lambatnya tanggal 31 Juli 2022, sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku dengan format sesuai ketentuan.

Pihak Pertama

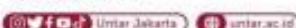


Ir. Jap Tji Beng, MMSI., Ph.D.

Pihak Kedua

Chrismerry Song, dr., MBIomed.

Jl. Lejen S. Permai No. 1, Jakarta Barat 13440
P: 021 - 5695 8744 (Humas)
E: humas@untar.ac.id



Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

Materi paparan

PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI ERA NEW NORMAL


Chermary Song



1

5M


- Memakai masker
- Mencuci tangan
- Menjaga jarak
- Menghindari kerumunan
- Mengurangi mobilitas



2

MEMAKAI MASKER

- Masker yang baik terdiri dari 3 lapis, bagian luar harus anti air dan bagian dalam menyerap air/batuk, seperti bahan katun
- Masker harus menutupi daerah hidung, mulut sampai ke dagu
- Ganti masker tiap 4 jam atau jika masker kotor/basah oleh keringat
- Jangan memegang bagian luar masker jika sudah digunakan
- Jangan menarik masker ke dagu lalu dipakai kembali
- Jika ingin makan/minum, lepas masker lalu ganti dengan yang baru
- Selalu bawa masker pengganti di dalam tas saat berpergian
- Cuci masker kain dengan air hangat dan sabun



3

CARA MEMAKAI DAN MELEPAS MASKER KAIN



1. Cuci tangan sebelum menggunakan masker.
2. Pasangkan masker, jika kotor atau rusak jangan dipakai.
3. Pegang bagian pinggir masker.
4. Agar memudah sedikit, lalu Tarik bagian atas ke telinga.
5. Untuk melepas masker, dengan posisi sedikit memutar, Tarik bagian atas dan lepaskan. Lalu simpan di kantong plastik terdapat.
6. Cuci tangan setelah melepaskan masker.



4

MASKER BEDAH



- Cara memakai sama
- Setelah dipakai harus langsung dibuang dengan menggunakan masker
- Jangan digunakan berulang kali



5

MENCUCI TANGAN




- Mencuci tangan dilakukan untuk menjaga kesehatan tangan dan mencegah penyebaran penyakit
- Tangan yang kotor menjadi salah satu media penyebaran penyakit, seperti penyakit diare, kusam, dan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), wabah, flu, dll.
- Cuci tangan pakai sabun dan air mengalir di rumah-rumah penting dapat mengurangi risiko infeksi pernapasan diare sebanyak 43-47% dan secara signifikan dapat mengurangi penyebaran penyakit pernapasan akut termasuk mencegah terinfeksi Virus Corona.
- 20-30 detik dengan hand sanitizer
- 60-90 detik dengan air dan sabun



6

KAPAN HARUS MENCUCI TANGAN?

- Setelah batuk atau bersin
- Sebelum dan sesudah makan atau masak (menyiapkan makanan)
- Setelah BAK/BAB
- Setelah membuang sampah
- Setelah kontak dengan orang lain (terutama orang sakit), hewan
- Anak-anak setelah bermain
- Sebelum ibu menyusui.
- Sebelum menyiapkan makanan.
- Sebelum menyapu/makanan.
- Kapangun setelah memegang suatu benda yang tidak diyakini kebersihannya.



7

MENJAGA JARAK (PHYSICAL DISTANCING)

• Minimal 1 meter



TATA CARA MENJAGA JARAK FISIK

Jarak lebih kurang 1 meter (3 kaki) antara orang-orang yang berinteraksi. Hindari berinteraksi dengan orang lain yang menunjukkan gejala COVID-19 dengan menghindari kontak fisik.

Udungi diri Anda dan orang lain.



8


MENGHINDARI KERUMUNAN DAN MENGURANGI MOBILITAS

Hindari berada dalam kerumunan dan berfumpul di tempat umum

Hindari beresahan dengan orang lain, ruangan hewani

Hindari melakukan perjalanan yang tidak diperlukan

Sejara Jonsultasi ke dokter/petugas kesehatan jika ada gejala sakit, misal demam, batuk, pilek, sesak, dll




9

GAMBARAN PHBS

Dipaparkan di: 2020


1. Selalu menggunakan sabun mandi dan air bersih disamping minimal 20 detik (paga dan sore hari) yang berwujud umum:
 - Mencuci ke arah ke atas.
 - Menggosok punggung ke arah ke bawah.
 - Menggosok ke arah ke dalam.
 - Menggosok ke arah ke belakang.
2. Mencuci ke arah ke dalam dan ke belakang.
3. Pastikan membersihkan seluruh bagian tangan, terutama pergelangan tangan, sela-sela jari, dan kuku. Pastikan mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun mandi. Pastikan mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun mandi.
4. Memastikan bahwa air mengalir ke arah ke bawah dan ke belakang.



10

GAMBARAN PHBS


1. Menjaga jarak minimal 1 x 2 meter dengan para pegawai/tenaga kesehatan dan sebaran toilet yang berwujud umum.
2. Menjaga kebersihan diri dan orang lain.
3. Menjaga kebersihan diri dan orang lain.
4. Menjaga kesehatan diri dengan memperhatikan kesehatan diri pada saat makan, bangun hari, tidur, dan istirahat dengan menggunakan masker (50 cm) yang dibarengi tidak boleh bersentuhan dengan orang lain.
5. Menjaga kesehatan diri dengan memperhatikan kesehatan diri pada saat makan, bangun hari, tidur, dan istirahat dengan menggunakan masker (50 cm) yang dibarengi tidak boleh bersentuhan dengan orang lain.
6. Menjaga kesehatan diri dengan memperhatikan kesehatan diri pada saat makan, bangun hari, tidur, dan istirahat dengan menggunakan masker (50 cm) yang dibarengi tidak boleh bersentuhan dengan orang lain.



11

GAMBARAN PHBS

1. Menjaga kesehatan diri dengan memperhatikan kesehatan diri pada saat makan, bangun hari, tidur, dan istirahat dengan menggunakan masker (50 cm) yang dibarengi tidak boleh bersentuhan dengan orang lain.
2. Menjaga kesehatan diri dengan memperhatikan kesehatan diri pada saat makan, bangun hari, tidur, dan istirahat dengan menggunakan masker (50 cm) yang dibarengi tidak boleh bersentuhan dengan orang lain.
3. Menjaga kesehatan diri dengan memperhatikan kesehatan diri pada saat makan, bangun hari, tidur, dan istirahat dengan menggunakan masker (50 cm) yang dibarengi tidak boleh bersentuhan dengan orang lain.
4. Menjaga kesehatan diri dengan memperhatikan kesehatan diri pada saat makan, bangun hari, tidur, dan istirahat dengan menggunakan masker (50 cm) yang dibarengi tidak boleh bersentuhan dengan orang lain.
5. Menjaga kesehatan diri dengan memperhatikan kesehatan diri pada saat makan, bangun hari, tidur, dan istirahat dengan menggunakan masker (50 cm) yang dibarengi tidak boleh bersentuhan dengan orang lain.
6. Menjaga kesehatan diri dengan memperhatikan kesehatan diri pada saat makan, bangun hari, tidur, dan istirahat dengan menggunakan masker (50 cm) yang dibarengi tidak boleh bersentuhan dengan orang lain.



12

DAFTAR PUSTAKA

- EPDM. Serba covid, oegah covid19, sehat untuk semua
- WHO.int
- Indikator PHBS: <http://gponlines.bemkes.go.id/>
- 5 langkah cuci tangan dengan sabun: <http://www.p3ptn.bemkes.go.id/>
- PHBS: <https://hemencos.go.id/uploads/topics/15663005705284.pdf>



13

Foto-foto kegiatan



Bukti luaran

GAMBARAN PENGETAHUAN MENGENAI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT WARGA RW 08 KELURAHAN TOMANG

Chrismerry Song¹, Fanya Felicia Nadin Latumahina²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Surel: chrismerrys@fk.untar.ac.id

²Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Surel: fanya.405190226@stu.untar.ac.id

ABSTRAK

Terjadinya suatu penyakit menular, termasuk COVID-19 sangat tergantung pada *host* (pejamu), *agent* (penyebab), dan *environment* (lingkungan). Salah satu tindakan untuk memutus rantai penularan adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), namun capaian individu maupun rumah tangga yang melakukan PHBS masih di bawah target pemerintah. Hasil pengamatan dan wawancara singkat dengan pengurus RW 08 Kelurahan Tomang memperlihatkan kelurahan ini pernah masuk dalam zona merah COVID-19 dan masih banyak warga yang belum menerapkan PHBS. Topik edukasi adalah PHBS di era new normal, berupa ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi cara mencuci tangan 6 langkah menurut WHO, serta cara memakai dan melepas masker yang benar kepada warga RW 08 yang menghadiri kegiatan posyandu. Total 38 peserta, terdiri dari 14 orang kader dan 24 orang ibu, namun hanya 32 orang yang mengisi kuesioner. Rerata usia responden ialah 40 tahun, dengan usia termuda 17 tahun dan tertua 63 tahun. Sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah tamat SMA, mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dan sebagian besar berpenghasilan di bawah UMR provinsi DKI Jakarta. Sebagian responden pernah mengikuti penyuluhan PHBS, dan hampir semuanya menilai penyuluhan ini bermanfaat. Sebesar 68,75 % (22/32) memilih penyuluhan dilakukan di posyandu berbarengan dengan kegiatan posyandu, 71,87 % (23/32) memilih dokter sebagai penyuluh, sebesar 81,25 % (26/32) memilih metode ceramah dan tanya jawab untuk penyuluhan. Pengetahuan responden masih kurang, terutama mengenai waktu mengganti masker, lama serta waktu mencuci tangan, sehingga kegiatan edukasi ini harus dilakukan terus menerus dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

The infectious disease occurrence, including COVID-19 is highly dependent on the host, agent, and environment. One of the actions to break transmission chain is clean and healthy living behavior (PHBS), but individuals and households achievement who carry out PHBS is still below government's target. Observations result and brief interviews with RW 08 Kelurahan Tomang management show that this area was once included in COVID-19 red zone and PHBS implementation is still not good. The topic is PHBS in new normal era, in interactive lectures and demonstrations on how to wash hands 6 steps according to WHO, how to wear and remove masks correctly to posyandu participants at RW 08. There were 38 participants, consisting of 14 cadres and 24 mothers, but only 32 people filled out the questionnaire. The average age of respondents was 40 years, with the youngest 17 years old and the oldest 63 years old. Most of the respondents' education levels are high school graduates, the majority work as housewives,

and most of them earn below the minimum wage for DKI Jakarta province. Some respondents had attended PHBS counseling, and almost all of them considered this counseling useful, 68.75% (22/32) chose counseling to be conducted at the posyandu during posyandu activities, 71.87% (23/32) chose doctors as lecturer, 81.25% (26/32) chose interactive lectures methods. The respondents' knowledge is still lacking, especially regarding the time to change masks, duration and time to wash hands, so this educational activity must be carried out continuously and applied in daily life.

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah suatu penyakit pada saluran pernapasan yang disebabkan virus SARS-CoV-2. Seiring waktu, virus tersebut mengalami ribuan mutasi sehingga muncul beberapa varian baru yang relatif lebih berbahaya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengelompokkan sejumlah varian baru virus corona menjadi *variant of interest* (VoI) dan *variant of concern* (VoC). Varian yang termasuk dalam VoI adalah Mu, Eta, Iota, Kappa, dan Lambda; sedangkan, varian yang termasuk pada kelompok VoC adalah Delta, Alpha, Beta, Gamma dan yang terbaru adalah Omicron. (WHO, 2022) Penularan infeksi oleh varian Omicron disebut lebih cepat 5 kali lipat dibandingkan dengan virus aslinya, dan 4 kali lipat dibandingkan dengan varian Delta, walaupun gejala yang ditimbulkannya lebih ringan.

Grafik kasus COVID dunia kembali naik, termasuk di Indonesia. Pemerintah memprediksi puncak pandemi gelombang keempat ini akan terjadi pada akhir Juli 2022. Hal ini diduga berkaitan dengan ditemukannya varian baru, yaitu subvarian omicron BA.4 dan BA.5 yang telah resmi dinyatakan masuk ke Indonesia per tanggal 6 Juni 2022. Penyebaran subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 kemungkinan lebih cepat, namun tidak ada indikasi kesakitan yang lebih parah jika dibandingkan subvarian omicron BA.1 dan BA.2. Data Kemenkes RI per tanggal 24 Juli 2022 menunjukkan sebanyak 6.168.342 kasus terkonfirmasi positif dengan penambahan kasus sebanyak 4.071, dan 156.902 orang yang meninggal dunia (CFR 2,54%) di Indonesia, dan DKI Jakarta merupakan penyumbang kasus aktif terbanyak, yaitu sebesar 50,33% (20.360/40.452). (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

Terjadinya suatu penyakit menular, termasuk COVID-19 sangat tergantung pada beberapa faktor. Dalam konsep dasar epidemiologi, dikenal istilah trias epidemiologi yang menggambarkan hubungan antara 3 faktor utama yang berperan dalam terjadinya suatu penyakit, yaitu *host* (pejamu), *agent* (penyebab), dan *environment* (lingkungan). Ketidakseimbangan ketiga faktor tersebut menjadi penyebab timbulnya penyakit. (Irwan, 2017) Tindakan promotif dan preventif dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan derajat

kesehatan, serta memutus rantai penularan penyakit, salah satunya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pandemi Covid-19 membuat masyarakat dunia harus beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari.

PHBS adalah upaya untuk memperkuat budaya seseorang, kelompok maupun masyarakat agar peduli dan mengutamakan kesehatan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih berkualitas. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016) Perilaku ini harus dipraktikkan secara terus menerus agar menjadi suatu pola kebiasaan, terutama dimulai dari komunitas terkecil, yaitu keluarga. Keterlibatan seluruh anggota keluarga akan menciptakan suasana yang mendukung bagi terbentuknya pola perilaku hidup bersih dan sehat, dimana anak-anak lebih berpotensi meniru perilaku orang dewasa, dibandingkan mendengar, sehingga orang dewasa harus menjadi contoh dan mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten dengan baik dan benar di manapun mereka berada. PHBS adalah sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari – hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat. Melalui PHBS, masyarakat diharapkan menerapkan cara hidup sehat, sehingga mereka dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah sendiri. PHBS diharapkan menjadi kebiasaan baru untuk masyarakat Indonesia di masa pandemi Covid-19 ini, sebagai senjata untuk memerangi virus tersebut, di samping vaksinasi.

Target PHBS yang ditetapkan dalam Peraturan Kementerian Kesehatan tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 adalah sebesar 80%. Hasil analisis nasional menunjukkan bahwa 39,1% rumah tangga di Indonesia melakukan praktik perilaku hidup bersih dan sehat. Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, 2013, dan 2018 memperlihatkan proporsi rumah tangga yang melakukan PHBS selama sepuluh tahun terakhir mengalami peningkatan sekitar 28%, yaitu 11,2% (2007), 23,6% (2013) dan 39,1% (2018). Dalam hal PHBS individu secara nasional, proporsi individu yang memiliki PHBS dengan kategori baik hanya 41,3%, sedangkan berdasarkan provinsi, 5 provinsi tertinggi yang memiliki proporsi individu ber-PHBS dengan kategori baik adalah Bali (59,2%), DKI Jakarta (55,2%), DI Yogyakarta (51,9%), Sulawesi Utara (48,1%), dan Kepulauan Riau (47,5%). Persentase rumah tangga yang mempraktikkan PHBS berturut-turut dari tahun 2010 – 2013 adalah 50,1%, 53,9% (2011), 56,5% (2012), dan 55,0% (2013). (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Capaian ini masih di bawah target pemerintah. Penyebabnya mungkin belum maksimalnya pelaksanaan pelayanan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, serta kurangnya tenaga promosi

kesehatan dalam melaksanakan program PHBS.

Permasalahan mitra

Uraian di atas menunjukkan pentingnya melakukan tindakan PHBS sebagai upaya untuk mencegah berbagai penyakit menular yang mengenai saluran pernapasan, seperti COVID-19. Untuk dapat melakukan tindakan PHBS, maka masyarakat sebaiknya diajarkan dan dibiasakan untuk hidup bersih dan sehat yang dimulai sejak kecil, sehingga pada akhirnya dapat tercipta kebiasaan yang baik dan sehat. Tindakan sederhana yang dilakukan seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menerapkan etiket batuk dan bersin yang benar dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular yang disebabkan higiene yang kurang baik, meningkatkan kualitas derajat kesehatan seseorang, serta pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, terutama warga RW 08, Kelurahan Tomang, Jakarta Barat.

Kelurahan Tomang merupakan salah satu dari 7 kelurahan yang ada di Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat. Luas wilayahnya sekitar 1,88 Km² dengan jumlah penduduk 35.875 orang, terdiri dari 17.896 laki-laki dan 17.979 perempuan. Kelurahan ini terdiri dari 174 RT dan 16 RW, termasuk RW 08. (Badan Pusat Statistik, 2022) Kelurahan ini merupakan daerah binaan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang berada di sisi timur Universitas Tarumanagara Kampus I dengan jarak 450 meter. Hasil pengamatan dan wawancara singkat dengan pengurus RW memperlihatkan bahwa masih banyak warga yang belum menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, yang terlihat pula dari beberapa warga yang tidak mengenakan masker, bahkan pernah termasuk dalam zona merah COVID-19.

Berdasarkan kondisi yang disampaikan di atas, maka FK Untar bermaksud untuk melakukan program edukasi mengenai PHBS kepada warga RW 08 Kelurahan Tomang, Jakarta Barat. Program ini bertujuan untuk memutus rantai penularan COVID, meningkatkan pengetahuan, menerapkan pengetahuan tentang PHBS serta meningkatkan kepedulian individu dalam menjaga kebersihan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kelurahan Tomang, khususnya RW 08. Penerapan PHBS untuk mencegah penularan COVID-19 dimulai dengan edukasi melalui metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi langsung cara mencuci tangan 6 langkah sesuai anjuran WHO serta cara memakai dan melepas masker yang benar.

METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan PKM (pengabdian kepada masyarakat) ini dilakukan di kantor sekretariat dan ruang publik RW 08 Kelurahan Tomang yang berada di sisi Timur, 450 meter dari kampus 1 Universitas Tarumanagara. Tim PKM mengadakan survei lokasi untuk mendapatkan gambaran situasi dan kondisi warga maupun lingkungan, serta mendata kebutuhan sarana prasarana. Kegiatan PKM dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu pada hari Kamis, 21 Juli 2022. Target peserta adalah ibu kader posyandu, ibu serta balita pengunjung posyandu. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam PKM ini, yaitu pengukuran antropometri, vaksinasi, edukasi PHBS, dan pemberian makanan tambahan (PMT), susu, serta multivitamin untuk peserta. Peserta yang datang melakukan registrasi lalu mengisi kuesioner. Setelah itu, terhadap bayi/ balita dilakukan pengukuran antropometri sebelum diberi vaksinasi dan PMT (pemberian makanan tambahan). Selanjutnya ibu dan balita diarahkan ke ruang publik. Setelah terkumpul sejumlah peserta, maka edukasi PHBS dimulai. Edukasi diberikan dengan cara ceramah dan tanya jawab, dilakukan oleh Chrismerry Song, dr., M.Biomed dan Fanya Felicia Nadin Latumahina yang merupakan dosen dan mahasiswa FK Untar. Topik yang dibahas dalam edukasi PHBS adalah mengenai 5M, yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas; juga membahas mengenai gambaran jenis-jenis perilaku hidup sehat yang harus dipahami, diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari agar hidup sehat dan terjaga dari serangan penyakit sesuai pedoman dari Kemenkes (Kementerian Kesehatan). Kegiatan edukasi diselingi dengan demonstrasi mengenai cara mencuci tangan 6 langkah sesuai anjuran WHO. Ada pula demonstrasi mengenai cara menggunakan dan melepas masker. Acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Setelah tanya jawab selesai, tim PKM membagikan susu dan multivitamin kepada peserta, termasuk kader. Kegiatan ditutup dengan foto bersama tim PKM dengan kader posyandu RW 08 Kelurahan Tomang.

HASIL dan PEMBAHASAN

Total ada 38 orang peserta yang terdiri dari 14 orang kader dan 24 orang ibu, namun peserta yang mengisi kuesioner hanya 32 orang. Masing-masing ibu membawa 1-2 orang balita, sehingga total balita ada 27 orang. Rerata usia peserta ialah 40 tahun dengan usia termuda ialah 17 tahun dan usia tertua yang mengikuti kegiatan ialah 63 tahun. Mayoritas peserta terdapat dalam kelompok rentang usia 31-45 tahun yaitu sebanyak 14 (43,75%) orang dan paling sedikit pada kelompok usia 17-30 tahun yaitu sebanyak 8 (25%) orang. Sebagian besar

tingkat pendidikan responden adalah tamat SMA, yaitu sebanyak 19 (59,38%) orang, dan mayoritas responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 29 (90,61%) orang. Sebagian besar responden memiliki penghasilan di bawah UMR provinsi DKI Jakarta, yaitu sebanyak 26 (81,25%) orang. Karakteristik peserta dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran demografi peserta di RW 08 Kelurahan Tomang (N=32)

Karakteristik	Jumlah (%)	Mean	Min	Max
Usia (tahun)		40	17	63
• 17-30	8 (25)			
• 31-45	14 (43,75)			
• 46-63	10 (31,25)			
Pendidikan				
• Tamat SD	4 (12,50)			
• Tamat SMP	5 (15,62)			
• Tamat SMA	19 (59,38)			
• Tamat Perguruan Tinggi	4 (12,50)			
Pekerjaan				
• Ibu rumah tangga	29 (90,61)			
• Pedagang	1 (3,13)			
• PNS	1 (3,13)			
• Lain-lain	1 (3,13)			
Penghasilan per bulan				
< UMR (< Rp. 4.573.845,-)	26 (81,25)			
≥ UMR (≥ Rp. 4.573.845,-)	6 (18,75)			

Hampir seluruh responden pernah mendengar tentang PHBS, yaitu sebanyak 30 (93,75%) orang, namun secara garis besar, pengetahuan responden mengenai PHBS terutama 5M dalam pencegahan COVID masih kurang. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner, dimana sebagian besar responden masih menjawab salah untuk beberapa pertanyaan seperti waktu mengganti masker, lama serta waktu mencuci tangan. Gambaran pengetahuan peserta mengenai PHBS terkait pencegahan COVID dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Gambaran pengetahuan peserta di RW 08 Kelurahan Tomang (N=32)

Pengetahuan	Benar (%)	Salah (%)
Kepanjangan 5 M	22 (68,75)	10 (31,25)
Waktu mengganti masker	5 (15,63)	27 (84,37)
Lama mencuci tangan	3 (9,38)	29 (90,62)
Waktu mencuci tangan	10 (31,25)	22 (68,75)
Jarak minimal dengan orang tak serumah	23 (71,88)	9 (28,12)

Dalam hal penyuluhan mengenai PHBS, sebanyak 17 (53,12 %) orang pernah mengikuti penyuluhan tentang PHBS, dimana 8 (47,06 %) orang baru mengikuti penyuluhan PHBS sebanyak 1 kali, sebanyak 4 (23,53 %) orang mengikuti penyuluhan sebanyak 2 kali, dan sebanyak 5 (29,41 %) telah mengikuti sebanyak 3 kali atau lebih. Hanya 1 (3,13%) orang yang berpendapat penyuluhan PHBS tidak bermanfaat. Mengenai tempat dan waktu penyuluhan, sebanyak 22 (68,75 %) orang memilih penyuluhan dilakukan di posyandu berbarengan dengan kegiatan posyandu, sebanyak 3 (9,38%) orang memilih dilakukan di puskesmas saat jam kerja, sebanyak 7 (21,88 %) orang memilih dilakukan di ruang publik pada hari Minggu. Sebanyak 23 (71,87 %) orang memilih dokter sebagai penyuluh, 3 (9,38 %) orang memilih bidan, 5 (15,62 %) orang memilih kader kesehatan, dan 1 (3,13 %) orang memilih tokoh masyarakat untuk memberi penyuluhan. Sebagian besar responden, yaitu sebanyak 26 (81,25 %) orang memilih metode ceramah dan tanya jawab untuk penyuluhan.

Daftar Pustaka

Irwan. (2017). Epidemiologi penyakit menular. Ed.1. Yogyakarta: CV Absolute Media.

Kemendes RI. (2015). Rencana strategis kementerian kesehatan 2015-2019. Diakses dari:
<http://www.depkes.go.id/resources/download/info-publik/Renstra-2015.pdf>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). PHBS.
<https://promkes.kemkes.go.id/phbs>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Data Riset Kesehatan Dasar. <https://promkes.kemkes.go.id/gerakan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-data-riset-kesehatan-dasar>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Situasi COVID-19.
<https://www.kemkes.go.id/>

Kota Administrasi Jakarta Barat Dalam Angka 2022. BPS.
<https://jakbarkota.bps.go.id/publication/2022/02/25/2da92118bebeda36dd39ba9f/kota-jakarta-barat-dalam-angka-2022.html>

Tracking SARS-CoV-2 variants. (2022). <https://www.who.int/activities/tracking-SARS-CoV-2-variants>.



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

SERTIFIKAT

Nomor: 013/D/PKM-L/2022-1/VIII/2022

DIBERIKAN KEPADA

Chrimerry Song, dr., MBiomed.

sebagai:

NARASUMBER

**Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Lingkungan
Mitra: Posyandu RW. 08, Kelurahan Tomang**

dengan tema:

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Era New Normal

yang telah dilaksanakan pada tanggal:

21 Juli 2022

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.